

**PEMANFAATAN JENIS TUMBUHAN SEBAGAI OBAT  
TRADISIONAL PENYAKIT KULIT OLEH MASYARAKAT  
SUKU PEGAGAN DI KECAMATAN TANJUNG RAJA DAN  
SUMBANGANNYA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI  
SMA**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Erni Yusmita**

**NIM: 06091381823059**

**Program Studi Pendidikan Biologi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2022**

**PEMANFAATAN JENIS TUMBUHAN SEBAGAI OBAT  
TRADISIONAL PENYAKIT KULIT OLEH MASYARAKAT  
SUKU PEGAGAN DI KECAMATAN TANJUNG RAJA DAN  
SUMBANGANNYA PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI DI  
SMA**

**SKRIPSI**

oleh

**Erni Yusmita**

**NIM: 06091381823059**

**Program Studi Pendidikan Biologi**

**Mengesahkan:**

**Mengetahui,  
Koordinator Program Studi**



**Dr. Yenny Anwar, M.Pd.  
NIP 197910142003122002**



**Pembimbing,**



**Dr. Ermayanti, M.Si.  
NIP 197608032003122001**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erni Yusmita

NIM : 06091381823059

Program Studi : Pendidikan Biologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Penyakit Kulit Oleh Masyarakat Suku Pegagan Di Kecamatan Tanjung Raja Dan Sumbangannya Pada Pembelajaran Biologi di SMA” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karyaini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 27 Juli 2022

Yang membuat pernyataan,



Erni Yusmita

NIM 06091381823059

## **PRAKATA**

Skripsi dengan judul “Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Penyakit Kulit Oleh Masyarakat Suku Pegagan Di Kecamatan Tanjung Raja Dan Sumbangannya Pada Pembelajaran Biologi di SMA” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Ermayanti, M.Si., sebagai pembimbing skripsi dan Bapak Drs. Kodri Madang, M.Si., Ph.D. sebagai reviewer atas segala bimbingan, arahan, dan saran yang diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Hartono, M.A., sebagai Dekan FKIP Unsri, Dr. Ketang Wiyono, M.Pd., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan MIPA, Koordinator Program Studi Pendidikan Biologi, Ibu Dr. Yenny Anwar, M.Pd., segenap dosen dan seluruh staff akademik yang selalu memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen pembimbing akademik Ibu Dr. Melinda, S.Pd, M.Pd., yang selalu memberikan bimbingan, nasihat dan motivasi selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Biologi.

Ucapan terima kasih yang tak terhitung penulis persembahkan kepada orang yang paling berjasa yaitu orang tua saya Ibu Hilallah (almh.) yang memberikan kasih sayang, do'a serta ridho selama masa hidupnya kepada penulis hingga bisa bertahan dengan segala perjuangan hingga titik ini. Terima kasih kepada Bapak Parizal yang berperan sebagai ayah sekaligus ibu bagi penulis yang selalu memberikan kasih sayang, menyertai dalam do'a, dukungan berbagai aspek, dan kesabaran yang sangat luar biasa dalam setiap langkah penulis dalam menggapai kesuksesan. Terimakasih kepada kakak saya Roby Kurniawan dan adik saya Annisa Sya Fitri, serta segenap Keluarga Besar penulis yang senantiasa mendoakan keberhasilan dan kesuksesan penulis, memberikan kasih sayang,

dukungan moral maupun materi dan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada sahabat penulis Dinda Nabila Aminah, Friska Tri Wardani S.Pd, dan Mardianti yang telah menemani penulis dan memberikan dukungan, saran dan selalu meluangkan waktu untuk penulis. Terima kasih kepada teman – teman seperjuangan yang selalu membantu serta menemani penulis selama masa perkuliahan Nadia Qatrun Nada, S.Pd, Intan Yonsyah, Tri Febrianti Putri, Miftahul Jannah, dan Tasya Arsyada. Terima kasih kepada Evi Masruoten yang telah banyak membanttu dan berjuang bersama penulis. Terima kasih juga kepada teman – teman seperjuangan Pendidikan Biologi angkatan 2018 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan menjadi tempat berbagi canda dan tawa. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan kelancaran di setiap usaha kita. Terima kasih kepada Ibu Dra. Nurdewa Darma selaku kepala kecamatan Tanjung Raja, Bapak Asmawan, Ibu Suryati, Bapak Saiful, Bapak Zaruf, dan Ibu Nurmala selaku informan yang telah bersedia membantu membagikan pengetahuan sehingga proses pengambilan data penelitian dapat berjalan dengan lancar.

Akhir kata, Semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang Biologi dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Akhirnya kepada Allah SWT jugalah senantiasa penulis berharap agar usaha ini dijadikan amal salih dan diberikan pahala oleh-Nya. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Indralaya, 27 Juli 2022

Penulis,



Erni Yusmita

NIM 06091381823059

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah .....	5
1.4 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
2.1 Tinjauan Tumbuhan Obat .....	7
2.2 Pemanfaatan Tumbuhan Obat.....	9
2.3 Morfologi Tumbuhan.....	10
2.4 Tinjauan Penyakit Kulit .....	13
2.5 Tinjauan Lokasi Penelitian .....	18
2.6 Sumbangannya Dalam Pembelajaran Biologi .....	20
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	21

3.2	Populasi dan Sampel Penelitian .....	21
3.3	Alat dan Bahan Penelitian.....	21
3.4	Metode Penelitian .....	21
3.5	Prosedur Penelitian .....	22
3.5.1	Penentuan Responden .....	22
3.5.2	Teknik Pengambilan Data.....	23
3.6	Analisis Data.....	23
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>26</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	26
4.1.1	Deskripsi jenis tumbuhan sebagai obat tradisional penyakit kulit oleh masyarakat suku Pegagan di kecamatan Tanjung Raja .....	28
4.1.2	Bagian tumbuhan dan pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional penyakit kulit oleh suku Pegagan.....	49
4.1.3	Manfaat dan Cara Pengolahan Tumbuhan sebagai Obat Tradisional Penyakit Kulit .....	52
4.1.4	Persentase Bagian Tumbuhan dan Cara Pengolahan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Penyakit Kulit .....	61
4.1.5	Nilai Penting Jenis Tumbuhan yang Dimanfaatkan sebagai Obat Tradisional Penyakit Kulit .....	64
4.2	Pembahasan.....	66
4.3	Sumbangan penelitian pada Pembelajaran Biologi di SMA.....	73
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>		<b>74</b>
5.1.	Kesimpulan .....	74
5.2.	Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nama-Nama Responden Suku Pegagan.....	23
Tabel 2 Kategori Nilai UVs .....	24
Tabel 3 Tingkat Kriteria Penilaian.....	25
Tabel 5 Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional penyakit kulit oleh masyarakat suku pegagan di kecamatan Tanjung Raja.....	26
Tabel 6 Pemanfaatan dan Bagian Tumbuhan sebagai Obat Tradisional Penyakit Kulit oleh Masyarakat Suku Pegagan di Kecamatan Tanjung Raja .....	49
Tabel 7 Nilai Penting Jenis Tumbuhan yang Dimanfaatkan sebagai Obat Penyakit Kulit oleh Masyarakat Suku Pegagan .....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Provinsi Sumatera Selatan dan Kecamatan Tanjung Raja .....	19
Gambar 2 <i>Piper betle</i> L. ....	29
Gambar 3 <i>Tinospora crispa</i> L. ....	29
Gambar 4 <i>Amaranthus spinosus</i> L. ....	30
Gambar 5 <i>Anredera cordifolia</i> (Ten.) Steenis.....	31
Gambar 6 <i>Cucumis sativus</i> L. ....	31
Gambar 7 <i>Senna alata</i> (L.) Roxb.....	32
Gambar 8 <i>Lawsonia inermis</i> L.....	33
Gambar 9 <i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff) Boerl.....	34
Gambar 10 <i>Psidium guajava</i> L. ....	34
Gambar 11 <i>Lansium domesticum</i> Correa.....	35
Gambar 12 <i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swingle.....	36
Gambar 13 <i>Averrhoa bilimbi</i> L. ....	36
Gambar 14 <i>Impatiens balsamina</i> L. ....	37
Gambar 15 <i>Plumeria acuminata</i> Ait.....	38
Gambar 16 <i>Brugmansia suaveolens</i> (Humb. & Bonpl. ex Willd.).....	38
Gambar 17 <i>Solanum lycopersicum</i> .....	39
Gambar 18 <i>Andrographis paniculata</i> .....	40
Gambar 19 <i>Morinda citrifolia</i> L. ....	41
Gambar 20 <i>Ageratum conyzoides</i> L. ....	41
Gambar 21 <i>Cocos nucifera</i> L. ....	42
Gambar 22 <i>Areca catechu</i> L. ....	43
Gambar 23 <i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf.....	43

Gambar 24 <i>Ananas comosus</i> (L.) Merr .....	44
Gambar 25 <i>Musa paradisiaca</i> .....	45
Gambar 26 <i>Alpinia galangal</i> (L.) Willd.....	46
Gambar 27 <i>Curcuma longa</i> L. ....	47
Gambar 28 <i>Kaempferia galanga</i> L. ....	47
Gambar 29 <i>Zingiber officinale</i> Roscoe .....	48
Gambar 30 <i>Aloe vera</i> L.....	49
Gambar 31 Persentase bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional penyakit kulit.....	62
Gambar 32 Persentase cara pengolahan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional penyakit kulit.....	63
Gambar 33 Persentase cara penggunaan tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional penyakit kulit.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrument Wawancara .....	82
Lampiran 2 Hasil Wawancara .....	85
Lampiran 3 Dokumentasi Bersama Responden .....	88
Lampiran 4 Silabus Pembelajaran Biologi .....	90
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	90
Lampiran 6 LKPD .....	96
Lampiran 7 <i>Booklet</i> .....	107
Lampiran 8 Validasi <i>Booklet</i> .....	109
Lampiran 9 Rekapitulasi <i>Booklet</i> .....	116
Lampiran 10 SK Pembimbing .....	118
Lampiran 11 Kartu Bimbingan Skripsi .....	120
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian .....	122
Lampiran 13 Surat Selesai Penelitian .....	123
Lampiran 14 Persetujuan Ujian Akhir Program .....	124
Lampiran 15 Surat Keterangan Bebas Laboratorium .....	125
Lampiran 16 Surat Keterangan Bebas Pustaka .....	126
Lampiran 17 Bukti Plagiasi .....	127

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan, bagian tumbuhan yang digunakan, dan cara pengolahan tumbuhan sebagai obat tradisional penyakit kulit oleh masyarakat suku Pegagan di kecamatan Tanjung Raja. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember - Juni 2022. Metode penelitian yaitu metode deskriptif dengan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan lembar wawancara semi struktural bersama 5 *batrra*, melakukan observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional didapatkan 29 jenis tumbuhan. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional penyakit kulit yaitu bagian daun, buah, batang, rimpang, bunga, kulit batang dan seluruh bagian tumbuhannya. Cara pengolahan dari tumbuhan tersebut sebagai bahan obat tradisional terdapat 7 cara yaitu ditumbuk, direbus, diparut, diperas, diremas, digerus, dan digiling. Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai sumber bagi pembelajaran Biologi di SMA tepatnya materi pada KD 3.7 Mendeskripsikan ciri-ciri diviso dalam dunia tumbuhan dan perannya bagi kelangsungan hidup di bumi. Sumbangan yang diberikan dalam bentuk *Booklet*.

***Kata kunci:*** *Obat Tradisional, Suku Pegagan, Kecamatan Tanjung Raja, Tumbuhan Obat.*

## **ABSTRACT**

*This research aims to determine the types of plants, plant parts used, and how to process plants as traditional medicines for skin diseases by the Pegagan Tribe in Tanjung Raja sub-district. The research was conducted in December - June 2022. The research method is descriptive method with purposive sampling technique. The data collection technique used semi-structural interview sheets with 5 staff, conducted observations and documentation. Data analysis used descriptive qualitative analysis. Based on the results of the research that has been done, the plants used as traditional medicine were found to be 29 types of plants. Parts of plants that are used as traditional medicine for skin diseases are the leaves, fruit, stems, rhizomes, flowers, bark and all parts of the plant. There are 7 ways of processing these plants as ingredients for traditional medicine that is pounded, boiled, grated, squeezed, kneaded, crushed, and grinded. The results of the research can be used as a source for learning Biology in high school, specifically the material in KD 3.7. Describe the characteristics of the division in the plant world and its role for survival on earth. Donations are given in the form of a Booklet.*

**Keywords:** *Traditional Medicine, Pegagan Tribe, Tanjung Raja Sub-district, Medicinal Plants.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati terbesar yang tumbuh dan tersebar di daerah Indonesia, dimana terdapat 30.000 jenis tumbuhan yang dapat dijumpai. Keanekaragaman tumbuhan tersebut juga diikuti dengan keanekaragaman manfaatnya yang dapat digunakan oleh masyarakat, seperti sebagai bahan industri, rempah-rempahan, obat-obatan, dan lain sebagainya (Zaman, 2009). Dari banyaknya jenis tumbuhan di Indonesia, sekitar 940 jenis tumbuhan yang memiliki potensi sebagai bahan obat tradisional (Dorly, 2005)

Obat tradisional merupakan obat yang menggunakan bahan alami seperti tumbuhan yang biasa didapat dan digunakan secara turun temurun. Obat tradisional merupakan obat yang diramu secara tradisional menggunakan bahan yang berasal dari alam untuk digunakan sebagai pengobatan berbagai masalah kesehatan (Jumiarni & Oom, 2017). Menurut Kurniawan (2015) yang menyatakan bahwa obat tradisional adalah ramuan atau obat berbahan hewan, tumbuhan, mineral, galenik ataupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut, yang didapatkan secara turun temurun dan berdasarkan pengalaman untuk digunakan dalam pengobatan tradisional.

Beragam jenis tumbuhan dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat yang diracik dengan bahan alami lainnya menjadi suatu ramuan tradisional. Tumbuhan yang digunakan sebagai bahan obat tradisional dapat diambil dari bagian akar, batang, daun, bunga, ataupun buahnya (Marpaung, 2018). Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional ini diolah dengan cara yang masih sederhana yaitu seperti direbus, diremas, ataupun ditumbuk (Aminah, dkk., 2016)

Kegiatan penggunaan obat tradisional masih diminati oleh masyarakat sebagai alternatif untuk menyembuhkan berbagai penyakit (Baika, 2021). Hampir semua orang pernah menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional, ataupun telah menjadi kebiasaan yang dilakukan masyarakat dalam jangka waktu yang

lama dan secara turun-temurun dari nenek moyang (Irmawati, 2016). Umumnya penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional masih banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan, dimana sumber hayatinya masih berlimpah. Salah satu daerah yang masyarakatnya masih banyak melestarikan, menjaga, serta menggunakan tumbuhan sebagai obat tradisional yaitu masyarakat suku pegagan di Kecamatan Tanjung Raja.

Suku pegagan merupakan suku/etnis masyarakat asli yang menempati daerah di Kecamatan Tanjung Raja. Suku pegagan terdiri dari 2 sub-suku, yaitu suku Pegegan Ulu dan suku Pegagan Iilir. Masyarakat suku pegagan memiliki prinsip yang terus dipegang teguh agar kelestarian budaya nenek moyang tetap terjaga dengan baik. Berdasarkan informasi dari beberapa kepala desa dan pemangku adat yang ada di Kecamatan Tanjung Raja, hampir semua masyarakat di Kecamatan Tanjung Raja bersuku pegagan dan menggunakan bahasa sehari-hari yaitu Bahasa Pegegan. Kecamatan Tanjung Raja merupakan daerah yang terdapat di provinsi Sumatera Selatan, tepatnya di kabupaten Ogan Ilir. Wilayah administratif kecamatan Tanjung Raja terdiri dari 15 desa dan 4 kelurahan yaitu kelurahan Tanjung Raja, Tanjung Raja Timur, Tanjung Raja Barat, dan Tanjung Raja Utara. Daerah Tanjung Raja mempunyai lahan yang masih banyak terdapat hutan dan perkebunan, sehingga masih banyak daerah yang dipenuhi oleh berbagai tumbuhan.

Berdasarkan hasil survei awal dan pengamatan yang dilakukan dilapangan, masyarakat suku Pegagan di daerah kecamatan Tanjung Raja menggunakan istilah Pengobat Tradisional (*battrra*) sebagai sebutan untuk orang yang pandai atau dipercayai dalam penggunaan tumbuhan sebagai media utama dalam pengobatan tradisional. Masyarakat Tanjung Raja masih menggunakan berbagai macam tumbuhan alam untuk dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional. Selain itu, penduduk juga beranggapan bahwa menggunakan tumbuhan sebagai bahan obat dapat lebih mudah ditemukan dan digunakan jika dalam keadaan mendesak serta bersifat lebih alami dibandingkan dengan pengobatan modern. Hal tersebut membuat penduduk masih banyak menggunakan tumbuhan dilingkungan sekitar untuk digunakan sebagai obat tradisional, bahkan ada beberapa keluarga yang

tetap membudidayakan tumbuhan obat di kebun ataupun di pekarangan rumahnya sendiri.

Namun ada beberapa masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan tepat mengenai cara pengolahan dalam meracik obat tradisional, dimana hanya bersumber dari perkataan atau pengalaman orang lain tanpa adanya pengetahuan standarisasi penggunaan tumbuhan sebagai bahan obat. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam racikan dan penggunaan obat tradisional untuk menyembuhkan penyakit, seperti penyakit kulit yang kerap terjadi dan mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Penyakit kulit merupakan penyakit yang menyerang lapisan terluar tubuh dan tidak dapat diabaikan karena mempengaruhi fungsi kulit sebagai bagian tubuh yang melindungi organ bagian dalam. Penyakit kulit dapat menghambat fungsi kulit dalam berperan sebagai protektor sistem imun, radiasi UV, suhu tubuh, produksi vitamin D, bahkan mempengaruhi keindahan dari kulit tersebut (Ramadhani, 2020). Penyakit kulit merupakan salah satu penyakit umum yang dapat terjadi pada segala usia, penyakit ini merupakan penyakit serius sehingga terus dilakukan penelitian dan inovasi dalam meracik obat-obatan mengenai penyakit kulit oleh peneliti maupun apoteker (Nimesh, dkk., 2018). Penyakit kulit dapat diakibatkan karena minimnya kesadaran dari diri individu masyarakat dalam menjaga kebersihan diri sendiri ataupun lingkungan. Penyakit kulit dapat disebabkan karena adanya beberapa faktor seperti kebiasaan hidup yang kurang sehat, faktor lingkungan, iklim, tempat tinggal, alergi terhadap sesuatu, dan lain sebagainya.

Penyakit kulit perlu ditangani dengan obat-obatan yang dapat mengurangi dan menyembuhkan penyakit tersebut. Selain menggunakan obat modern, penggunaan tumbuhan alami sebagai obat tradisional dapat lebih aman dikonsumsi. Resiko efek samping obat tradisional yang terbuat dari tumbuhan alam lebih kecil dibandingkan obat sintesis (Armanda, 2018)

Penelitian sebelumnya mengenai etnobotani dalam pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional sudah dilakukan di beberapa daerah. Sebagai contoh: penelitian yang telah dilakukan pada suku Banjar di desa Teluk Pulau Raya



Kabupaten Tanjung Jabung ditemukan 19 spesies tumbuhan yang dipercaya dapat dijadikan sebagai obat tradisional. Daerah ini memiliki kebiasaan cara pengolahan tumbuhan yang khas yaitu kunyit dicampur dengan kapur untuk pengobatan demam panas, yang biasa disebut dengan bidara dan betawas (Ulfa, 2021). Selanjutnya ditemukan 74 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat dan dikelompokkan menjadi 45 famili pada penelitian yang dilakukan di desa Benuang pada suku Penukul. Daerah ini memiliki perbedaan dalam pengolahannya, misalnya campuran minyak tanah dan daun tumbuhan kayu kuman dapat mengobati penyakit kulit dengan cara penggunaan digosokkan langsung pada kulit (Fenturi, 2020). Masih banyak lagi penelitian mengenai etnobotani tumbuhan obat yang telah dilakukan diberbagai daerah dan etnis di Indonesia dimana setiap daerah atau suku tertentu memiliki kekhasan baik dari jenis tumbuhan ataupun cara pengolahannya menjadi obat tradisional. Akan tetapi penelitian etnobotani mengenai tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional dalam menyembuhkan penyakit kulit belum ada yang meneliti atau mendokumentasikan pemanfaatan tumbuhan obat penyakit kulit pada masyarakat suku Pegagan di daerah Kecamatan Tanjung Raja.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, membuat peneliti tertarik untuk menggali, membahas, serta mengkaji informasi tentang jenis-jenis tumbuhan, cara pengolahan, bagian yang digunakan, dan manfaat apa yang diberikan dalam penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional penyakit kulit oleh masyarakat suku pegagan di Kecamatan Tanjung Raja agar pengetahuan tumbuhan obat tidak hilang karena perkembangan modernisasi yang pesat di kalangan masyarakat. Hasil penelitian mengenai pemanfaatan tumbuhan ini memiliki kaitan dalam dunia pendidikan yaitu dapat dijadikan sebagai sumber belajar pada pembelajaran biologi kelas X tepatnya pada KD 3.7 Mendeskripsikan ciri-ciri diviso dalam dunia tumbuhan dan perannya bagi kelangsungan hidup di bumi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dituliskan diatas, maka rumusan masalah yang ada didalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja jenis-jenis tumbuhan yang biasa digunakan sebagai obat penyakit kulit oleh masyarakat suku pegagan di Kecamatan Tanjung Raja?
2. Apa saja bagian tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional penyakit kulit oleh masyarakat suku pegagan di Kecamatan Tanjung Raja?
3. Bagaimana cara pengolahan serta pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional penyakit kulit oleh masyarakat suku pegagan di Kecamatan Tanjung Raja?

### **1.3 Batasan Masalah**

Karena adanya keterbatasan waktu dan agar tidak meluasnya bahasan penelitian ini, maka penelitian tersebut dibatasi masalah dengan batasan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tumbuhan sebagai obat tradisional penyakit kulit yang digunakan oleh masyarakat suku pegagan di Kecamatan Tanjung Raja
2. Mengkaji proses pengolahan dan manfaat tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional penyakit kulit

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional penyakit kulit oleh masyarakat suku pegagan di Kecamatan Tanjung Raja
2. Untuk mengetahui bagian-bagian pada tumbuhan yang biasa digunakan sebagai obat tradisional penyakit kulit oleh masyarakat suku pegagan di Kecamatan Tanjung Raja
3. Untuk mengetahui cara pengolahan atau pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional penyakit kulit oleh masyarakat suku pegagan di Kecamatan Tanjung Raja

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai berbagai jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat tradisional penyakit kulit oleh masyarakat suku Pegagan di Kecamatan Tanjung Raja Kabupaten Ogan Ilir serta sebagai informasi dan data awal agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai sumber bagi pembelajaran Biologi di SMA tepatnya materi pada KD 3.7 Mendeskripsikan ciri-ciri diviso dalam dunia tumbuhan dan perannya bagi kelangsungan hidup di bumi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdiyani, S. (2008). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Bawang Berkhasiat Obat Di Dataran Tinggi Dieng. *Jurnal Penelitian Hutan Dan Konservasi Alam*.5(1): 79 – 92.
- Afzal, S., dkk. (2021). Use of Medicinal Plants for Respiratory Diseases in Bahawalpur, Pakistan. *BioMed Research International*. 2021: 1–10
- Aminah, S., Wardenaar, E., & Muflihati. (2016). Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Battra Di Desa. *Jurnal Hutan Lestari*: 299 – 305.
- Anwar, A. N. D. (2015). Manfaat Daun Ketepeng Cina (*Cassia alata* L.) sebagai Antifungi pada *Tinea Pedis*. *Jurnal Agromed Unila*. 2(4): 385 – 388.
- Apriana. (2015). Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Desa Tempirai Kabupaten Pali Sumatera Selatan dan sumbangannya pada pembelajaran biologi SMA. *Skripsi*. Inderalaya : Fakultas KePendidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya
- Ardiansah, F., dkk. (2021). Pelatihan Pembuatan Handsanitizer Alami Dengan Ekstrak Daun Sirih Dan Jeruk Nipis untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 Di Desa Cupat Parittiga. *Jurnal Abdimas Bima Bangsa*. 2(1).
- Arham, S., Khumaidi, A., & Pitopang, R. (2016). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Dan Pemanfaatannya Pada Suku Kulawi Di Desa Mataue Kawasan Taman Nasioanl Lore Lindu. *Jurnal Biocelebes*. 10(2): 1-16.
- Arniawati., Khairun., Nur, A., dan Iryan. (2018). Kajian Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Suku Tolaki Desa Tatangge pada Kawasan Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai. *Ecogreen*.4(2): 161-168.
- Asih, I. A. R. A. (2018). Aktivitas Antibakteri Ekstrak Kulit Pisang (*Musa Sp*) Terhadap *Escherichiacoli* Dan *Staphylococcus aureus* Serta Identifikasi Golongan Senyawa Aktifnya. *Indonesia E-Journal of Applied Chemistry*. 6(1): 56-63.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir. (2020). *Kecamatan Tanjung Raja dalam angka 2020*. Indralaya: BPS Kabupaten Ogan Ilir
- Baika, F. D. (2021). Kajian Etnobotani Pada Pengobatan Tradisional Masyarakat Suku Jawa Di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten Oku Timur. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Tarbiyah Dan KePendidikan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Bramono, K., & Budimulja, U. (2008). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin* (Ed 7). Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia

- Campbell, N. A., Reece, J. B., Mitchell, R. L. (2008). *Biologi Edisi Kedelapan Jilid 1*. Diterjemahkan oleh D.T., Wulandari. Jakarta: Erlangga
- Daili, E.S.S., dkk. (2005). *Penyakit Kulit Yang Umum Di Indonesia (Sebuah Panduan Bergambar)*. Jakarta: PT Medical Multimedia Indonesia
- Dalimartha, S. (2008). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 3*. Jakarta: PT. Niaga Swadaya
- Darmawan, A. (2016). Epidemiologi Penyakit Menular dan Penyakit Tidak Menular. *Jambi Medical Journal*. 4(2): 195 - 202
- Darsini, N. N. (2013). Analisis Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Berkasiat Untuk Pengobatan Penyakit Saluran Kencing Di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli Provinsi Bali. *Jurnal Bumi Lestari*. 3(1):159-165.
- Dorly. (2005). Potensi Tumbuhan Obat Indonesia Dalam Pengembangan Industri Cagromedisin. *Pengantar Falsafah Sains (PPS 702)*. Sekolah Pasca Sarjana S3 Institut Pertanian Bogor
- Efremila, Wardenaar, E., & Sisillia, L. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Oleh Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*. 3(2) : 234-246.
- Fakhrozi, I. (2009). Etnobotani masyarakat suku Melayu tradisional disekitar Taman Nasional Bukit Tiga Puluh : studi kasus di Desa Rantau Langsung Kecamatan Batang Gangsal Kabupaten Inderagiri Hulu Provinsi Riau. *Skripsi*. Bogor : Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor
- Fenturi, M. (2020). Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Penukal Di Desa Benuang Kecamatan Talang Ubi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Sumatera Selatan. *Skripsi*. Inderalaya: Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Sriwijaya
- Fitriyah, N., dkk. (2013). Obat Herbal Antibakteri Ala Tanaman Binahong. *Jurnal KesMaDaSka*: 116–122.
- Gain, R. (2013). *Pengobatan Alternatif Untuk Mengatasi Tekanan Darah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Gustini, K., dkk. (2015). Pengetahuan Siswa Kelas XI tentang Penyakit Menular. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. 1(5)
- Handayani. (2003). *Membeda Rahasia Ramuan Madura*. Jakarta: Agro Media Pustaka

- Hariyadi, S. (2001). *Khasiat Tumbuhan TOGA untuk Pengobatan Alternatif*. Jakarta: Penerbit Kalamedia.
- Hidayat, D., & Gusti, H. (2012). Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Di Kawasan IUPHHK PT.Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang. *Jurnal Vokasi*. 8(2) : 61-68.
- Hidayat, E. B. (1995). *Anatomi Tumbuhan Berbiji*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Hoffman, B., & Gallaher, T. (2007). Importance indices in ethnobotany. *Ethnobotany Research and Applications*. 5: 201–218.
- I'ismi, B., Ratna, H. & Muflihati. (2018). Pemanfaatan oleh masyarakat disekitar areal IUPHHK-HTIPT.Bhatara Alam Lestari di Kabupaten Mempawah. *Jurnal Hutan Lestari*. 6(1) : 16-24.
- Irmawati. (2016). Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Sains Dan Teknologi Uin Alauddin Makassar
- Jacob, T. N. A. (2015). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin* (Ed 7). Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Jumiarni, W., & Oom, K. (2017). Eksplorasi Jenis Dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat pada Masyarakat Suku Muna Di Permukiman Kota Wuna. *Traditional Medicine Journal*. 22(1) : 45 – 56.
- Kargutkar, S., dkk., (2018). Anti-Inflammatory Evaluation and Characterization of Leaf Extract of Ananas comosus. *Inflammopharmacology*
- Kartasapoetra, D. G. (1988). *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat*. Jakarta : Bina Aksara.
- Kelompok Masyarakat Desa Sirnasari. (2008). *Tumbuhan Obat Halimun*. Sukabumi: Yayasan Peduli Konservasi Alam Indonesia
- Kurniawan, E. (2015). Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-jenis Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat Tengger Di Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo-Jawa Timur. *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Kusuma, F. R., & Zakky, B. (2005). *Tumbuhan Liar Berkhasiat Obat*. Jakarta: Agromedia.
- Laelawati, S. (2009). *Keanekaragaman Hayati*. Jakarta: Nobel Edumedia

- Lawshe, C. H. (1975). A Quantitative Approach To Content Validity. *Personnel Psychology*. 28(4): 563–575.
- Lestari, E. & Lugiono. (2018). Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat Desa Karang Dukuh Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Hayati*. 4(3) : 114-119
- Lonita, Hendra, M., & Hariani, N. (2019). Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Dari Masyarakat Dayak Kenyah Uma Baha Di Kecamatan Kelay Kabupaten Berau. *Pro-Life*. 6(3): 214–223.
- Marpaung, D. R. (2018). Tumbuhan Obat dan Kearifan Lokal Masyarakat di. *Jurnal Biosains*. 4(2): 85-91.
- Naghori, K., dkk. (2011). *Piper betle* L; a Review on its Ethnobotany, Phytochemistry, Pharmacological profile and Profiling by New Hypenated Technique DART-MS. *Journal of Pharmacy Research*. 4(9).
- Ningsih, I. Y. (2016). Studi etnofarmasi penggunaan tumbuhan obat oleh suku tengger di Kabupaten Lemajang dan Malang Jawa Timur. *Pharmacy*. 13(1) : 10-20.
- Noorcahyati. (2012). Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan. Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam. *Badan Litbang Kementerian Kehutanan*
- Oktaviani, Rizka. (2020). *E-book Interaktif Tumbuhan Berbiji*. Semarang: UNNES Press
- Permana, H. (2007). *Tanaman Obat Tradisional*. Bandung: Percetakan Angkasa
- Poela, S., & Hanafiah, A. (2014). Uji Aktivitas Anti Radang Ekstrak Etanol Biji Pinang (*Areca catechu* L.) pada Tikus Putih Jantan. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology*. 3(2): 8–14.
- Rahmalia, R. (2010). Aktivitas Antijamur Krim Minyak Atsiri Rimpang Lengkuas (*Alpina galanga* L.) Terhadap *Candida Albicans*. *Jurnal Pharmacy*. 7(2)
- Rukmana, H. I. (2018). Kelayakan Media Booklet Submateri Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA. *Kelayakan Media Booklet Submateri Keanekaragaman Hayati Kelas X SMA*.
- Rusmina, Miswan, & Ramadanil, P. (2015). Studi etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat suku Mandar di Desa Sarude Sarjo Kabupaten Mamuju Utara Sulawesi Barat. *Biocelambes*. 9(1): 73-87

- Sari, I. D., dkk. (2015). Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*. 5(2): 123 – 132.
- Sari, R. Y., Wardenaar, E., & Muflihati. (2014). Etnobotani Tumbuhan Obat di Dusun Serembai Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari*. 2(3): 379–387.
- Safriyadi A., Aisyah R, N. & Mahdalena. (2017). Kajian etnobotani melalui pemanfaatan tumbuhan obat di Desa Rema Kecamatan Bukit Tusam Kabupaten Aceh Tenggara. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*. 4(1) : 367-380.
- Setiawan, H., & Qiptiyah, M. (2015). Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Suku Moronene Di Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*.
- Simpson, M. G. (2010). *Plant Systematics* (2rd ed). China: Elsevier Academic Press
- Siregar, R. (2005). *Atlas Berwarna Saripati Penyakit Kulit*. Jakarta: EGC.
- Sopandi. (2009). *Tanaman Obat Tradisional*. Jawa Barat: PT Sarana Panca Karya Nusa
- Steenis, V. C. G. G. (1997). *Flora untuk Sekolah di Indonesia* (M. Surwinato, Ed.). Jakarta: Pradnya Paramita.
- Susilo, J., Erwiyani, A.R., Hati, A.K. (2021). Pembekalan Hand Hygiene Dan Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Lidah Buaya (*Aloe Vera* L.) Di SMA Negeri 1 Ungaran Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*
- Tapundu S, A., Syaiful, A. & Ramahdanil, P. (2015). Studi etnobotani tumbuhan obat pada suku Seko di Desa tanah harapan Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah. *Biocelbes*. 9(2) : 66-86.
- Tjitrosoepomo, G. (2016). *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ulfa, Mega. (2021). Etnobotani Tumbuhan Obat Kepercayaan Suku Banjar Desa Teluk Pulau Raya Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi. *Skripsi*. Jambi: Fakultas Tarbiyah Dan KePendidikan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin
- Utami, R., Zuhud, E. A., & Hikmat, A. (2019). Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Sekitar Di Gunung Ungaran, Jawa Tengah. *Media Konservasi*. 24(1):40–51.



- Wardiah., dkk. (2013). Etnobotani Medis Masyarakat Kemukiman Pulo Breuh Selatan Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar. 3(1): 1-50
- Wicaksono, B.S. (2007). *Budidaya Tanaman Obat*. Jakarta: CV Karya Mandiri Nusantara
- Widaty, S., & Budimulja, U., (2015). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin* (Ed 7). Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia
- Wijayakusuma, M. H., (2000). *Ensiklopedia Milenium Tumbuhan Berkhisiat Obat Indonesia Jilid I*. Jakarta: PT. Prestasi Insan Indonesia
- Yatias, E. A. (2015). Etnobotani Tumbuhan Obat Di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas MIPA Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah